

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini berkembang semakin pesat, ada banyak persaingan perusahaan yang mana setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya agar tetap kompetitif (Vinella, dkk, 2022)

Perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu untuk menghasilkan produk dan barang yang berkualitas. Persaingan dalam bisnis manufaktur berkisar pada harga, kualitas, dan pemasaran. Untuk mencapai target dan memenuhi tujuan mereka harus menjalankannya secara efektif dan efisien. Perhitungan HPP merupakan salah satu strategi efisien yang dapat digunakan oleh perusahaan.

Kedelai merupakan bahan pangan yang memiliki beberapa manfaat dan banyak disukai olahannya seperti Tahu, Tempe, Susu Kedelai. Hampir seluruh tanaman pangan pokok tersebut dapat tumbuh dengan relative baik. Kedelai dapat ditanam dengan cara yang sederhana, namun produksi dalam negeri hampir tidak mampu untuk memenuhi jumlah permintaan yang terus meningkat. Jumlah industri pangan berbahan baku kedelai semakin bertambah dan ditambah dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk mengakibatkan

permintaan terus meningkat, dan di sisi lain produksi dalam negeri mengalami penurunan, sehingga defisit kedelai terus meningkat (Yoga, 2013).

Bapanas (Kepala Badan Pangan Nasional) Bapak Arief Prasetyo mengatakan bahwa harga kedelai pada bulan November-Desember 2022 masih terbilang tinggi yakni sebesar Rp. 13.000/ kg, hal itu disebabkan lantaran harga yang dibeli masih harga yang lama yakni pada 2-3 bulan ke belakang. Harga kacang kedelai pada minggu ke empat bulan Februari 2023 mulai menurun, dari harga awal Rp.13.000/kg menjadi Rp. 12.000/Kg.

Pengendalian internal pada persediaan merupakan proses yang penting bagi perusahaan, karena tanpa pengendalian internal persediaan yang tepat perusahaan akan mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan (Mahmuda, Agustin, 2020). Kegagalan pengendalian persediaan bahan baku akan menyebabkan kegagalan dalam memperoleh laba untuk itu penting bagi setiap perusahaan mengadakan pengendalian persediaan untuk memperoleh tingkat persediaan optimal dengan menjaga keseimbangan antara biaya persediaan (Ruauw, 2011)

Selain faktor pengendalian, salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan adalah dengan menghitung harga pokok produksi. Perhitungan tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk menghitung biaya produksi secara akurat dan benar. Karena perusahaan manufaktur akan kesulitan

menentukan harga jual tanpa mengukur harga pokok produksi (Kapojos,dkk,2014)

Ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi dapat membawa dampak ng merugikan bagi perusahaan, karena perhitungan tersebut dijadikan dasar suatu perusahaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Dengan demikian perusahaan harus mampu dengan benar dalam menangani harga pokok produksi. Untuk menghitung harga pokok produksi yang benar, maka dibutuhkan suatu metdoe yang tepat agar mendapatkan hasil yang akurat, sehingga dalam menentukan harga jual produk tidak mempunyai kesalahan yang mengakibatkan kerugian pada suatu perusahaan (Mahardika, Lantang, 2021)

Activity Based Costing adalah salah satu metode yang ada dalam bidang keilmuan Akuntansi terkhususnya Akuntansi Biaya, metode ini dapat memberikan informasi atau hasil dari perhitungan yang akurat yang menelusuri pada setiap proses produksi, metode *Activity Based Costing* ini mencakup lebih menyeluruh tentang penerapan biaya (Sugawa, dkk, 2018)

Kewirausahaan merupakan salah satu keberanian yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu upaya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, menggunakan kemampuan dan potensi yang dimiliki supaya bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Dinar dkk, 2020)

Kecamatan Jogoroto merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Wilayah sebelah utara berbatasan langsung dengan kecamatan peterongan, dan kecamatan sumobito, wilayah sebelah selatan berbatasan langsung dengan kecamatan mojawarno dan kecamatan diwek, wilayah sebelah timur berbatasan langsung dengan kecamatan mojoagung, dan wilayah sebelah barat berbatasan langsung dengan kecamatan diwek dan kecamatan jombang.

Masyarakat di kecamatan Jogoroto memiliki jenis pekerjaan *heterogeneity* dan masyarakat jogoroto sudah mulai masa peralihan dari tradisional menuju modern dengan mulai berkembangnya industri-industri. Salah satu industri kecil menengah terbanyak di kecamatan jogoroto adalah industri tahu yang berada di desa sumbermulyo dengan total 45 pabrik tahu 30 di dusun Bapang, 11 di dusun Semanding, 2 di dusun Sidowaras, dan 2 di dusun Sumbermulyo. Salah satu pabrik yang akan diteliti oleh peneliti adalah di Pabrik Tahu CV Karya Perdana yang berada di Dusun Bapang.

CV Karya Perdana merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang industri Tahu, yang memiliki jumlah karyawan sebanyak 160 orang dan beralokasi di Desa Bapang Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. CV Karya Perdana milik Bapak Solikin ini memproduksi 13 jenis tahu (berkode), yaitu B10, B20, B50, BTS, PLB, PLBB, BG10, BG20, BG50, BLT, PBB, PBS, TB, KNG, BLS, BL20, TS, TSK. Dalam mengatur harga

produksi tahu, perusahaan ini memilih menaikkan harga tahu apabila bahan baku sedang naik, dan untuk perhitungan harga pokok produksi perusahaan ini telah menerapkan metode *Activity Based Costing*.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Pengendalian Harga Pokok Produksi (HPP) Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)”

1.2 Rumusan masalah

Setelah diidentifikasi masalah yang diuraikan, maka disusunlah rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini, yakni tentang “Bagaimana Implementasi Pengendalian Harga Pokok Produksi (HPP) Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)?”

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Implementasi Pengendalian Harga Pokok Produksi (HPP) Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)”

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang berarti untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang

berkaitan dengan penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam penentuan Harga Pokok Produksi

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan di bidang manajemen terkhususnya dalam bidang akuntansi biaya dan manajemen keuangan. Serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat menjadi alat evaluasi terhadap pengendalian harga pokok produksi dengan metode *system activity based costing* untuk dapat menentukan biaya setiap aktiva dan meminimalisir biaya produksi dalam proses produksi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud penelitian ini, terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan system pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi deskripsi tentang penelitian yang akan dilaksanakan secara operasional, lokasi, dan waktu penelitian. Selain itu menguraikan tentang desain penelitian, focus penelitian, pemilihan informan, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, interpretasi hasil dan argument terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang uraian dan kesimpulan yang telah dilakukan selama penelitian. Selain itu bab ini juga membahas tentang kelemahan

penelitian dan membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.